

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN SECARA ONLINE TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MATERI MENYANYI SOLO

¹Ichyatul Afrom, ²Yuliati Eka Asi, ³Jimmy O. Andin, ⁴Intan Kamala, ⁵Wildya Yuviana.
¹Prodi Pendidikan Sendratasik, ²Prodi Pendidikan Sendratasik, ³Prodi Pendidikan Sendratasik,
⁴Prodi Pendidikan Sendratasik, ⁵Prodi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.

Email: ¹ichyatula@gmail.com, ²yuliati.unpar@gmail.com, ³jimyandin169@gmail.com,
⁴intan.kamala123@gmail.com, ⁵wildyayuviana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Video Pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam materi menyanyi solo di kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 330 siswa yang terbagi dalam 11 kelas. Sebagai sampel responden hanya diambil siswa kelas IX-1 saja dengan jumlah siswa 30 orang. Metode pada penelitian ini berupa kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen tes ranah kognitif dan tes ranah keterampilan dengan teknik analisis data menggunakan angket siswa yang diberikan melalui Google Form kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan sistem daring dengan menggunakan 1 siklus maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Proses pembelajaran Seni Budaya menggunakan Video Pembelajaran dalam penyampaian materi Menyanyi Solo/Tunggal pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 Palangka Raya dinyatakan berhasil menunjukkan hasil rata-rata dalam interval yang sangat baik. Serta pada hasil persentase angket atau kuisioner berada pada kategori baik. Sehingga penggunaan video pembelajaran secara online terhadap kemampuan siswa dalam materi menyanyi solo dapat dikatakan berhasil untuk menarik minat siswa dan dapat dikatakan efektif sebagai media dan sumber materi bagi siswa.

Kata kunci: Efektivitas, Video Pembelajaran, Menyanyi Solo.

PENDAHULUAN

Terkait penyebaran pandemi virus Corona (*Covid-19*) di Indonesia pada saat ini berdampak pada dunia pendidikan, sehingga membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Mengingat pentingnya proses pendidikan siswa, proses pembelajaran harus tetap dilakukan meski dunia dilanda pandemi. Proses pengembangan potensi diri mereka, baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, merupakan hal yang sangat utama. Sekolah harus mampu mengoptimalkan pola pembelajaran yang sebelum pandemi dilakukan dengan tatap muka, setelah ada pandemi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, baik dengan sistem daring maupun luring.

Hal ini mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran secara online atau daring untuk menciptakan media pembelajaran kreatif yang

berbasis teknologi informasi salah satunya melalui media video pembelajaran. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hadirnya mata pelajaran Seni Budaya di sekolah formal memiliki aspek ekspresi artistik dalam menghasilkan peserta didik yang terampil. Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak dalam pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran inilah yang tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pentingnya materi menyanyi solo dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat menghasilkan tujuan pembelajaran dan dapat menghayati nilai-nilai keindahan serta terampil, dapat mengembangkan potensi dalam diri, melatih kedisiplinan, melatih kepercayaan diri dan menghargai sesama. Aspek keterampilan yang dimaksud adalah melatih suara atau kepekaan nada pada siswa secara mandiri dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bernyanyi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, muncul ketertarikan dan rasa ingin tahu terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam menyanyi lagu secara solo. Untuk memenuhi keperluan analisis berbasis penelitian penulis mengambil judul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN SECARA ONLINE TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYANYI SOLO DI KELAS IX SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Narbuko & Achmadi, 2003). Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor pada jawaban subjek.

Instrumen penelitian kuantitatif yang sering dipakai adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner atau angket berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi atau pandangan terhadap masalah yang diteliti. Selain angket, digunakan juga tes dan wawancara agar hasil lebih akurat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung data hasil kuesioner menggunakan *Skala Likert*.

Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Index \%} = (\text{Total Skor} / Y) \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Skor

Kategori Jawaban	Keterangan
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Tabel 2. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai	Persentase
Sangat Setuju	4	100
Setuju	3	80
Kurang Setuju	2	60
Tidak Setuju	1	40

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk penilaian dengan rumus berikut:

Y = Skor tertinggi Skala likert x Jumlah pertanyaan x Responden (angka tertinggi 4)
“perhatikan bobot nilai”

X = Skor terendah Skala likert x Jumlah pertanyaan x Responden (angka terendah 1)
“perhatikan bobot nilai”

Prosedur penelitian akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dalam (Arianto, 2021: 16) dijelaskan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, dalam penelitian ini dimulai dengan pra siklus dan dilanjutkan dengan siklus I. Secara garis besar terdapat empat bagan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Pada penelitian ini indikator keberhasilan siswa diukur secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana: Me = Mean (rata-rata)
X = Jumlah semua nilai siswa
N = Jumlah siswa

Tabel. 3
Kriteria Skor Penilaian Tes Pelajaran Seni Budaya

Interval	Kriteria
90-100	Sangat Baik
79-89	Baik
68-78	Cukup Baik

PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Skala pengukuran instrumen pada penelitian ini digunakan *Skala Likert*.

Terkait dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dari rumah maka penelitian ini dilaksanakan secara daring. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner serta menggunakan tes dan pedoman wawancara. Teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan menggunakan teknik Cluster Sampling (Area Sampling). Jumlah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Palangka Raya adalah sebanyak 330 siswa yang terbagi dalam 11 kelas. Sebagai sampel responden hanya diambil siswa kelas IX-1 saja dengan jumlah siswa 30 orang.

1. Deskripsi Pra Siklus

Penelitian dilakukan secara daring untuk mengikuti anjuran pemerintah dalam hal proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama masa Pandemi *Covid-19* dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya pada tanggal 15 Oktober 2020. Dalam pra siklus ini peneliti tidak melakukan tindakan, hanya mengamati proses pembelajaran Seni Budaya dalam materi menyanyi secara

solo/tunggal. Kegiatan pra siklus ini merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai patokan atau acuan untuk dijadikan perbandingan ketahap siklus I. Nilai rata-rata tes ranah kognitif siswa secara klasikal dalam rumus berikut

$$Me = \frac{2.179}{30}$$

$$Me = 72,6$$

Nilai rata-rata tes ranah keterampilan siswa secara klasikal dalam rumus berikut

$$Me = \frac{2.179}{30}$$

$$Me = 70,3$$

Tabel 4.
Kriteria Skor Penilaian Tes Pelajaran Seni Budaya

Penilaian	Rata-rata	Interval	Kriteria	Kategori
Kognitif	72,6	90-100	Sangat Baik	Cukup Baik
		79-89	Baik	
Keterampilan	70,3	68-78	Cukup Baik	

Diketahui hasil observasi pada tahap pra siklus bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal adalah 72,6 untuk hasil kognitif dan 70,3 untuk hasil keterampilan. Hal ini berarti pelajaran Seni Budaya di kelas IX-1 SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam materi Menyanyi Secara Solo/Tunggal hanya berada dalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval antara 68 – 78. Hal ini tentu harus diupayakan untuk terjadi peningkatan sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksikan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tahap observasi. Adapun hasil yang didapat pada tahap ini antara peneliti dan guru setuju untuk mencoba menggunakan media Video Pembelajaran sebagai sumber materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media Video Pembelajaran ini dapat mendorong

motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi menyanyi solo, agar siswa lebih semangat, lebih aktif, lebih mudah untuk memahami materi.

2. Deskripsi Siklus I

1) Deskripsi Hasil Belajar Tes Ranah Kognitif

Hasil pengamatan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

Hasil nilai rata-rata siswa akan diukur secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana: Me = Mean (rata-rata)
X = Jumlah semua nilai siswa
N = Jumlah siswa

Maka nilai rata-rata tes ranah kognitif siswa secara klasikal dalam rumus berikut:

$$Me = \frac{2.820}{30}$$

$$Me = 94$$

Tabel 10.

Kriteria Skor Penilaian Tes Ranah Kognitif Pelajaran Seni Budaya

Rata-rata	Interval	Kriteria	Kategori
94	90-100	Sangat Baik	Sangat Baik
	79-89	Baik	
	68-78	Cukup Baik	

Pada pelaksanaan siklus I untuk hasil pengamatan tes ranah kognitif siswa berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal adalah 94. Hal ini berarti hasil tes ranah kognitif pada pelajaran Seni Budaya di kelas IX-1 SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam materi Menyanyi Secara Solo/Tunggal dalam kategori “sangat baik” yaitu berada pada interval antara 90 – 100.

2) Deskripsi Hasil Belajar Tes Ranah Keterampilan

Setelah mengetahui hasil nilai rata-rata nilai siswa dalam tes ranah kognitif maka dilanjutkan proses untuk mengetahui hasil nilai rata-rata tes ranah keterampilan siswa.

Maka nilai rata-rata tes ranah keterampilan siswa secara klasikal dalam rumus berikut:

$$Me = \frac{2.460}{30}$$

$$Me = 82$$

Tabel 5.

Kriteria Skor Penilaian Tes Ranah Keterampilan Pelajaran Seni Budaya

Rata-rata	Interval	Kriteria	Kategori
82	90-100	Sangat Baik	Baik
	79-89	Baik	
	68-78	Cukup Baik	

Pada pelaksanaan siklus I untuk hasil pengamatan tes ranah keterampilan siswa berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes ranah keterampilan menyanyi solo secara klasikal adalah 82. Hal ini berarti hasil tes ranah keterampilan pada pelajaran Seni Budaya di kelas IX-1 SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam materi Menyanyi Secara Solo/Tunggal dalam kategori “baik” yaitu berada pada interval antara 79 – 89.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dalam materi menyanyi secara solo/tunggal dinyatakan telah berhasil karena hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik, hal ini harus dipertahankan agar dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang lebih baik dan berkualitas.

KESIMPULAN

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pra siklus dan siklus I. Pada tahap pra siklus hasil observasi data pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes ranah kognitif siswa yaitu 72,6 berada dalam kategori cukup baik. Kemudian nilai rata-rata tes ranah keterampilan siswa yaitu 70,2 berada dalam kategori cukup baik. Tentu saja hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas siswa yang lebih berkualitas. Sebagai upaya untuk memperbaiki hal tersebut dilaksanakan pada siklus I. Hasil keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes ranah kognitif siswa yaitu 94 berada dalam kategori sangat baik. Kemudian nilai rata-rata tes ranah keterampilan siswa yaitu 82 berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam materi menyanyi solo dikatakan efektif, pencapaian ini harus dipertahankan dan lebih berinovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar, dkk. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harinah, Siti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Milasari, dkk. 2018. *Buku Siswa Kelas 9 Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Prawira, Bayu. 2014. *Revolusi Pendidikan Nasional Dengan Metode e-Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rosyid, Zaiful, dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Litnus